

**THE INFLUENCE OF THE ROLE OF INTRA-SCHOOL STUDENT ORGANIZATIONS
ON STUDENTS' SOCIAL SKILLS**

*¹Muhamad Yamin A-Maulud, Ade Suherman², Lili Dianah³

¹SMPN 1 Banyuresmi Garut

^{2,3}Program Studi Pendidikan IPS, Institut Pendidikan Indonesia Garut

*Correspondensi E-mail: yamin_123@gmail.com¹, adesuherman@institutpendidikan.ac.id²,
lilidianah@institutpendidikan.ac.id³

(Received: 21 Nopember 2024 / Accepted: 17 Desember 2024 / Published Online: 18 Desember 2024)

Abstract

This study aims to determine the effect of the role of intra-school student organizations (OSIS) on the development of students' social skills. This research was conducted at SMP Negeri 2 Tarogong Kidul involving OSIS members. The population in this study were active student council members with a total of 30 people. Thus, the sample used is census sampling, so the entire population is used as a sample. Researchers used quantitative-descriptive methods to describe the influence of the student council role on students' social skills. The collection techniques used are observation, distributing questionnaires, interviews, and literature studies. The data obtained through the distribution of questionnaires were processed using SPSS and analyzed using simple linear regression analysis. The results obtained are the role of OSIS in SMP Negeri 2 Tarogong Kidul is very good, which means that with the OSIS students are able to give their opinions about a program or problem that needs to be discussed. Likewise, the social skills that have been formed are very good, this is indicated by the ability to control language and expression in every situation that is being faced by students. The inhibiting factors for student council in developing social skills are the lack of social awareness of students, egoism, the influence of the environment outside of school, and the economic condition of students. Meanwhile, the supporting factors that encourage the development of social skills through OSIS are the participation of the OSIS supervisor to direct social activities and the willingness of students to be involved in the event. Based on the results of hypothesis testing, it was found that there was an influence of the role of intra-school student organizations on the development of student skills.

Keywords: Role, Student Council, Social Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul yang melibatkan anggota OSIS. Populasi pada penelitian ini adalah anggota OSIS yang aktif

dengan jumlah 30 orang. Sehingga, sampel yang digunakan adalah cencus sampling maka seluruh jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan metode kuantitatif-deskriptif untuk mengetahui gambaran dari pengaruh peranan OSIS terhadap keterampilan sosial siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner diolah menggunakan SPSS dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu peranan OSIS di lingkungan SMP Negeri 2 Tarogong Kidul sudah sangat baik yang berarti dengan adanya OSIS siswa mampu memberikan pendapatnya mengenai suatu program ataupun permasalahan yang perlu dimusyawarahkan. Begitupun dengan keterampilan sosial yang terbentuk sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan pengendalian bahasa dan ekspresi pada setiap situasi yang sedang dihadapi oleh siswa. Faktor penghambat OSIS dalam mengembangkan keterampilan sosial yaitu, kurangnya kesadaran sosial siswa, egoisme, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan kondisi ekonomi siswa. Sementara itu, faktor pendukung yang mendorong pengembangan keterampilan sosial melalui OSIS adalah adanya peran serta dari Pembina OSIS untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan sosial serta kemauan dari siswa-siswi terlibat dalam acara tersebut. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh dari peranan organisasi siswa intra sekolah terhadap pengembangan keterampilan siswa.

Kata kunci : Peranan, OSIS, Keterampilan Sosial.

I. PENDAHULUAN

Manusia disebut sebagai makhluk sosial yang berarti individu tersebut tidak dapat terlepas dari peran manusia lainnya. Seorang individu sebagai makhluk sosial dikarenakan pada diri manusia memiliki dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain (Hantono, dkk, 2018). Interaksi yang dilakukan oleh manusia bisa dilakukan dengan lingkungan keluarga, lingkungan rumah, dan lingkungan luar seperti lingkungan sekolah. Interaksi manusia di lingkungan sekolah dilakukan oleh setiap siswa dapat dilakukan melalui organisasi. Salah satu organisasi yang menjadi wadah bagi siswa-siswi untuk berinteraksi yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi tersebut berada pada tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS dikelola oleh siswa-siswi sebagai pengurus OSIS yang dibimbing oleh guru yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dalam OSIS itu sendiri terdiri dari anggota dan kepengurusan OSIS. Anggota dari OSIS meliputi seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada (Sarip, 2019).

Berdasarkan hasil observasi kepada pihak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan SMP Negeri 2 Tarogong Kidul diperoleh informasi bahwa sejauh ini kegiatan yang dikelola dan dibantu oleh pengurus OSIS seperti acara masa orientasi siswa ketika Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), kemudian Pekan Olahraga Antar Kelas (PORAK), Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kesiswaan. Menurut Wakil Kepala Sekolah partisipasi dari siswa/i sebagai anggota OSIS bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan tersebut siswa lebih berani menyatakan diri, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi serta menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Meskipun belum

seluruh siswa memiliki tersampilan sosial yang sama. Kegiatan kulikuler tersebut berkaitan erat dengan pembelajaran IPS, di mana jika menilik tujuan utama dalam pembelajaran IPS untuk mewujudkan karakter warga negara yang baik (Tetep, 2018).

Kegiatan yang bersifat kurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperdalam kegiatan intra kurikuler. Adapun kegiatan yang bersifat kurikuler antara lain membaca buku-buku, mengadakan penelitian, membuat karya ilmiah, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler dilaksanakan juga di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperluas dan menambah pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat siswa. Adapun kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler antara lain basket, sepak bola, bola voli, tenis meja, palang merah remaja, pramuka, seni tari, drumband, drama, tata boga, dan lain sebagainya (Wahyudin, 2020). Dari keterangan tersebut, bahwa siswa sebagai pengurus OSIS dikatakan aktif dalam pengurus OSIS apabila siswa terlihat langsung dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian yang terencana dan terstruktur. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk penelitian berdasarkan fenomena atau permasalahan tertentu yang memiliki populasi yang besar sehingga harus ditentukan dengan sebuah sampel. Metode deskriptif, karena bisa memperdalam atas rumusan masalah, sehingga peneliti berfokus pada sikap atau perilaku responden di dalam OSIS. Sehingga dapat membantu menjelaskan hasil dari penelitian. Selain itu menurut Creswell & Poth (2017) metode deskriptif adalah sebuah penelitian secara kuantitatif mendeskripsikan (angka) beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi tersebut. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Secara sistem apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan.

Berdasarkan dari dari 4 dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel peranan OSIS seluruh dimensi dan indikator memperoleh tanggapan dengan rata-rata 135,25 poin atau menunjukkan peranan OSIS yang sangat baik. Diantara keempat dimensi, skor tertinggi diperoleh mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan berfikir, wawasan, dan

pengambilan keputusan dengan rata-rata skor sebesar 140 poin. Pada dimensi tersebut skor tertinggi ditunjukkan oleh indikator kemampuan berpendapat yang berarti melalui OSIS siswa mampu memberikan pendapatnya mengenai suatu program ataupun permasalahan yang perlu dimusyawarahkan. Berdasarkan tanggapan responden tentang variabel keterampilan sosial yang diukur menggunakan 6 dimensi. Dari seluruh dimensi dapat dinyatakan bahwa rata-rata dimensi memperoleh skor penilaian sebesar 133,83 poin. Artinya, keterampilan sosial siswa yang merupakan anggota OSIS telah terbentuk dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan pengendalian bahasa dan ekspresi pada setiap situasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk melakukan uji asumsi klasi yang meliputi uji normalitas data dan uji heteroskedastisitas diperoleh hasil yaitu:

**Tabel 1. Hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.9012346
	Std. Deviation	2.05750411
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.088
	Negative	.217
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas tampak hasil uji normalitas data pada penelitian ini terdistribusi normal karena nilai Sig. pada penelitian ini diperoleh 0,180 atau lebih dari 0,05. Kemudian analisis data selanjutnya analisis data selanjutnya dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dengan hasil yang diperoleh yaitu:

**Tabel 2. Persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.162	3.765		1.371	.181
	Peran OSIS	1.085	.069	.947	15.671	.000

- a. Dependent Variable: Keterampilan Sosial
- Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2022

Berdasarkan Nilai konstanta yang ditunjukkan pada persamaan regresi linier sederhana menunjukkan nilai yang positif yaitu 5,162. Hal ini menunjukkan bahwa variabel peranan OSIS sebesar 5,162 ketika keterampilan sosial dianggap tidak ada. Selanjutnya koefisien regresi pada variabel sistem informasi manajemen sebesar 1,085 dengan nilai yang positif. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan peran OSIS sebesar 1, maka akan meningkatkan keterampilan sosial sebesar 1,085.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1076.700	1	1076.700	245.569	.000 ^b
	Residual	122.766	28	4.385		
	Total	1199.467	29			

a. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

b. Predictors: (Constant), Peran OSIS

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2022

Hasil uji hipotesis yang tertera pada tabel di atas tampak nilai Sig sebesar 0,000. Maka H0 ditolak atau H1 diterima karena nilai Sig < α (0,05), artinya terdapat pengaruh sistem informasi manajemen terhadap supply chain relationship. Selain itu, dilihat dari nilai Fhitung sebesar 245,569 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada Ftabel (3,32).

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.898	.894	2.09392

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2022

Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini tampak pada tabel di atas yaitu sebesar 0,898 atau 89,8%. Artinya, peranan OSIS dalam membentuk keterampilan sosial sebesar 89,8%, sementara itu 10,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya pola asuh maupun lingkungan.

PEMBAHASAN

1. Peranan OSIS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial

Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto, 2002). Secara sistemik apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan. Diantara keempat dimensi pada variabel peranan OSIS, skor tertinggi diperoleh mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan dengan rata-rata skor sebesar 140 poin. Pada dimensi tersebut skor tertinggi ditunjukkan oleh indikator kemampuan berpendapat yang berarti melalui OSIS siswa

mampu memberikan pendapatnya mengenai suatu program ataupun permasalahan yang perlu dimusyawarahkan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan keterangan dari Wakil Kepala Sekolah terkait adanya keterlibatan siswa/siswi yang merupakan anggota kepengurusan OSIS untuk mengemukakan pendapatnya tentang program-program kesiswaan. Hal ini selaras dengan konsep dari OSIS menurut Zulkarnain (2018), yaitu OSIS mengajarkan kepada siswa tentang hidup berkelompok dan memberikan pembelajaran bagi siswa untuk memiliki peran dan tanggung jawab pada setiap posisinya serta siswa dapat belajar berkoordinasi atau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat OSIS dalam Mengembangkan

Keterampilan Sosial Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tarogong Kidul dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan diperoleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat OSIS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu:

- a. Faktor pendukung, yaitu adanya arahan dari pembina OSIS dalam menentukan program OSIS yang ingin dilaksanakan yang berkaitan dengan kegiatan sosial, disamping itu adapula keinginan dari siswa untuk mengekspresikan rasa kepedulian siswa melalui program-program OSIS. Hal ini sesuai dengan Zulkarnain (2018) yang menyatakan bahwa semakin banyak kegiatan sosial yang melibatkan anggota OSIS secara langsung membentuk rasa kepedulian siswa terhadap sesama serta didukung dengan adanya peran dari manajemen sekolah untuk mengoptimalkan program tersebut.
- b. Faktor penghambat, yaitu kurangnya kesadaran sosial siswa karena siswa-siswi SMP berada pada usia yang cukup labil sehingga dari sisi psikologis siswa kepedulian antar sesama belum terbentuk dengan sempurna, sebab pada rentang usia SMP mulai muncul percaya diri yang berlebih, egoisme, ditambah dengan pengaruh lingkungan luar sekolah, dan kondisi ekonomi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yusmuliadi & Agustang (2021) yang menyatakan bahwa siswa SMP masih memiliki rasa egois yang tinggi sehingga menghambat peran OSIS dalam membentuk kepedulian sosial.

3. Pengaruh Peranan OSIS terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial

Secara sistemis apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS adalah kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler. Siswa sebagai pengurus OSIS dikatakan aktif dalam pengurus OSIS apabila siswa terlihat langsung dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah terkait kegiatan sekolah yang melibatkan anggota kepengurusan OSIS meliputi acara persiapan masa orientasi siswa, acara perayaan hari-hari

besar seperti 17 Agustus, sholat duha bersama, pentas seni, dan pecan olahraga yang setiap tahun diselenggarakan secara rutin. Dalam acara tersebut kepengurusan OSIS SMPN 2 Tarogong Kidul berperan sebagai panitia atau pihak yang mengelola selama acara berlangsung. Tujuan sekolah melibatkan kepengurusan OSIS karena ingin siswa-siswi yang merupakan anggota kepengurusan OSIS memiliki keterampilan diluar keterampilan akademis. Keterampilan yang dimaksud seperti keterampilan tentang kepedulian terhadap sesama, keterampilan mengendalikan diri ketika menghadapi berbagai macam konflik (perbedaan pendapat antar anggota), dan meningkatkan kreativitas siswa-siswi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait peranan OSIS dalam membentuk keterampilan sosial siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran OSIS di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah memiliki peran yang sangat baik, hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan berpendapat yang berarti dengan adanya OSIS siswa mampu memberikan pendapatnya mengenai suatu program ataupun permasalahan yang perlu dimusyawarahkan.
2. Faktor penghambat osis dalam mengembangkan keterampilan sosial yaitu, kurangnya kesadaran sosial siswa, egoisme, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan kondisi ekonomi siswa. Sementara itu, faktor pendukung yang mendorong pengembangan keterampilan sosial melalui OSIS adalah adanya peran serta dari Pembina OSIS untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan sosial serta kemauan dari siswa-siswi terlibat dalam acara tersebut
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh dari peranan OSIS terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Artinya, semakin tinggi peran OSIS maka akan semakin terwujud keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Tarogong kidul.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrus, & Aqib, M. A. (2021). Strategi Komunikasi Guru Pembina OSIS dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Sebagai Benteng Radikalisme Siswa MA Al Khidmah Ngronggot. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.33367/KPI.V4I1.1892>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry & Research Design + 30 Essential Skills for the Qualitative Researcher (4th ed.)*. Retrieved from <https://market.android.com/details?id=book-yMEKMQAACAAJ>
- Diarsih, K., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2015). Pengaruh Partisipasi pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap Sikap Demokratis Siswa. Retrieved June 25, 2022, from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/8536>

- Hantono, D., Halaman, D. P., & Pramasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85–93. <https://doi.org/10.24252/NATURE.V5I2A1>
- Michelson, L., Sugai, D. P., Wood, R. P., & Kazdin, A. E. (1983). Social Skills Assessment and Training with Children. *Social Skills Assessment and Training with Children*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0348>
- Ngaba, L.A., & Taunu, E. S. H. (2020). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri. Retrieved June 25, 2022, from Satya Widya website: <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4348>
- Nugraini, I., & Ramdhani, N. (2017). Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis Pengguna Internet. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 183 – 193. <https://doi.org/10.22146/JPSI.22139>
- Pujianti, L. S. P., & Suhendar, I. F. (2019). Peranan Osis dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di SMA Plus PGRI Ciranjang. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 9(2). Retrieved from <https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/855>
- Tetep, D. (2018). Kontribusi Kompetensi Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Smp Negeri Di Kabupaten Garut. *Journal Civics & Social Studies*, 1(1), 1–51. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.77>
- Yusmuliadi, & Agustang, A. (2021). Peranan Osis dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Baru. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(3). Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/jsr/article/view/26426>